

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana dengan tujuan supaya dapat mewujudkan situasi belajar serta proses dalam sebuah pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual dalam keagamaan, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan serta akhlak yang mulia dan juga berketerampilan sehingga dapat berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara.<sup>1</sup> Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai suatu interaksi yang melibatkan seluruh faktor didalamnya untuk mencapai suatu tujuan, yaitu mengembangkan kepribadian peserta didik dari perilaku negatif ke perilaku yang lebih positif beserta dari akhlak yang kurang baik ke akhlak yang lebih mulia.<sup>2</sup> Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai perwujudan anugerah dari Tuhan sehingga dapat menjadikannya insan kamil.<sup>3</sup> Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sebagai anugerah dari

---

<sup>1</sup> Nur Kholis, "PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG SISDIKNAS 2003," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2014): 73, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.542>.

<sup>2</sup> Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01 (2014): 30.

<sup>3</sup> Choiru Umatin et al., *Pengantar Pendidikan* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021), 13.

Tuhan, serta mengembangkan dirinya menjadi manusia yang memiliki perilaku positif dan berakhlak mulia.

Faktor-faktor yang terlibat didalamnya antara lain meliputi guru sebagai pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pelajaran yang digunakan, alat dan sumber belajar, dan juga lingkungan pendidikan. Seluruh faktor yang terlibat di dalam pendidikan tersebut saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Jadi supaya tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, seluruh faktor-faktor yang terlibat di dalamnya harus memiliki interaksi yang baik pula.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, sebab dalam pendidikan bukan hanya sebatas guru sebagai pendidik yang mendidik peserta didiknya, namun lebih kepada mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga dapat mewujudkan apa yang mereka cita-citakan.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia. Dengan dilaksanakannya pendidikan, maka individu dapat memahami apa yang belum mereka ketahui. Selain itu, dengan dilaksanakannya pendidikan, diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu supaya dapat meraih tujuan dalam hidupnya.

Dalam pendidikan, peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW yang menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu pada Q.S Al-'Alaq (96) ayat 1-5 yang berisi perintah untuk membaca sebagai

---

<sup>4</sup> Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Alaq AYAT 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *TA' LIMUNA* 9, no. 02 (2020): 154.

kunci pengetahuan.<sup>5</sup> Berikut adalah firman Allah SWT dalam Q.S Al-‘Alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٥﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٦﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٧﴾

*Artinya: (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar manusia dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas, menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al-Misbah, konsep pendidikan dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Konsep pendidikan adalah suatu aktivitas belajar yang ditujukan kepada nabi Adam dan anak cucunya hingga kepada nabi Muhammad SAW, didalamnya terdapat ajaran-ajaran keimanan serta membentuk manusia yang sempurna memiliki akal dan bersujud menyembah kepada Allah SWT.

<sup>5</sup> Ahmad Islahud Daroini, “Tafsir Ayat Pendidikan dalam Q.S. Al-‘alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab,” *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2018, 18.

<sup>6</sup> *Mushaf Al-Azhar* (Bandung: Penerbit Jilal, 2010).

<sup>7</sup> Colle Said, “Paradigma Pendidikan dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5,” *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 13, no. 1 (July 20, 2016): 106, <https://doi.org/10.24239/jsi.v13i1.415.91-117>.

2. Konsep pendidikan adalah suatu proses pendidikan dari Allah SWT untuk membimbing manusia kepada segenap potensi fitrah yang dimilikinya, supaya dapat menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) agar setiap aktivitas yang dilakukannya demi karena Allah SWT.

Berdasarkan Q.S Al-‘Alaq tersebut, dapat membuktikan bahwa menuntut ilmu dalam sebuah pendidikan merupakan hal yang diagungkan dalam Islam. Maka dari itu pendidikan penting dilakukan sebagai upaya seseorang untuk mendapatkan ilmu yang dapat dimanfaatkan nantinya untuk bekal kehidupan di dunia dan juga di akhirat. Menuntut ilmu dapat dilakukan dimana saja, baik di sekolah, di rumah bahkan dari lingkungan sekitar tempat tinggal juga dapat mendapatkan ilmu. Lingkungan yang baik akan memberikan pendidikan yang baik pula untuk seorang anak. Begitupun dengan lingkungan yang kurang baik dapat memberikan pendidikan yang kurang baik pula untuk tumbuh kembang seorang anak. Maka penting bagi para orang tua untuk memperhatikan lingkungan tempat anak bertumbuh dan berkembang.

Sebagai orang tua harus selalu mengontrol bagaimana lingkungan sekitar anak, khususnya lingkungan pendidikannya. Terlebih di era pandemi Covid-19 seperti sekarang ini yang sangat berdampak dalam sektor pendidikan di Indonesia. Sebab dengan adanya pandemi tersebut menyebabkan pembelajaran yang semula dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah, kini harus dilaksanakannya pembelajaran secara daring (*online*) dengan

menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *whatsapp*, *video converence*, telepon, atau live chat lainnya.<sup>8</sup>

Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan ditengah pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, maka pembelajaran dapat tetap berlangsung, sebagaimana guru tetap dapat mengajar dan peserta didik dapat tetap belajar dari rumah.<sup>9</sup> Dengan begitu diharapkan peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran, dan pendidikan di Indonesia akan tetap dapat tetap berjalan walaupun dilakukan secara daring.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring juga terdapat faktor yang dapat menghambatnya. Salah satu faktor penghambat pembelajaran daring adalah guru tidak dapat menyampaikan materi pelajaran secara maksimal.<sup>10</sup> Maka dengan begitu, dibutuhkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Khususnya untuk peserta didik pada jenjang SD/MI, mereka sangat memerlukan bahan ajar yang dapat menunjang belajarnya di rumah. Sebab, peserta didik pada kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3), belum dapat memanfaatkan internet dengan baik untuk mencari materi-materi yang kurang dapat dipahaminya.

Bahan ajar yang menarik dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan didalamnya. Bahan ajar yang

---

<sup>8</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 58.

<sup>9</sup> Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (October 1, 2020): 283, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

<sup>10</sup> Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, and Farid Imam Kholidin, "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah," *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (October 31, 2020): 144, <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>.

digunakan juga dapat mempengaruhi penguasaan materi peserta didik terhadap suatu materi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Setyohadi Santoso, selaku wali kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri, terkait bagaimana pembelajaran yang dilakukan di madrasah tersebut dan bahan ajar yang digunakannya sebagai penunjang belajar. Beliau memaparkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pendidik berpacu pada buku tematik yang ada. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan di kelas II tersebut tidak menggunakan tambahan bahan ajar lain misalkan modul sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran yang dilakukannya. Untuk materi-materi seperti definisi dan sejenisnya yang tidak ada pada tematik dan perlu penekanan pemahaman, pendidik mencarikannya di buku lain lalu diberikan kepada peserta didik tanpa peserta didik ditunjukkan sumber bacaannya.<sup>11</sup> Melihat permasalahan tersebut, dapat menyulitkan peserta didik yang membutuhkan referensi daat belajar secara mandiri. Khususnya di era pandemi Covid-19 seperti saat ini, peserta didik diharuskan untuk dapat mengikuti pembelajaran secara mandiri dari rumah. Jadi apabila tidak diberikan materi pendukung untuk buku tematik, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi tersebut, yang disebabkan karena adanya keterbatasan jarak antara guru dan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti buku tematik yang digunakan seperti saat ini dirasa masih kurang lengkap. Hal ini terlihat ketika peneliti mengamatai buku tematik kelas II yang ditunjukkan. Dalam buku tersebut terlihat paparan materi di dalamnya masih kurang lengkap. Hal ini menjadi

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Bapak Drs. Setyohadi Santosa di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri, Pada Hari Kamis, 23 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

penting adanya buku pendamping seperti modul yang berfungsi untuk melengkapi materi yang belum dijelaskan dalam buku tematik tersebut. Selain itu, peserta didik pada jenjang SD/MI membutuhkan banyak sumber pengetahuan dan pendampingan, yang apabila hanya berpacu pada satu buku teks yaitu buku siswa, tentunya akan kesulitan untuk mencari materi-materi yang belum ditemukan di dalamnya. Terlebih fungsi dari modul itu sendiri adalah sebagai bahan ajar pendamping peserta didik untuk belajar di sekolah maupun di rumah.<sup>12</sup>

Modul juga sangat diperlukan, terlebih dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19 seperti saat ini, dimana pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Dengan adanya modul yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri di rumah. Selain itu, dengan adanya modul pembelajaran, dapat membantu peserta didik untuk memahami materi-materi yang dirasanya belum dapat diemukan di buku tematik.

Sehingga menurut peneliti, pembelajaran yang hanya menggunakan buku tematik saja tentunya dapat membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Karena jika pembelajaran hanya menggunakan buku tematik saja, tanpa dilengkapi dengan modul pendamping, peluang peserta didik untuk bosan dan tidak memiliki motivasi belajar akan semakin tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik berkaitan dengan

---

<sup>12</sup> Dwi Indah Cristiana, Titi Anjarini, and Riawan Yudi Purwoko, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual Materi Suhu dan Kalor di Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 146.

penggunaan bahan ajar yang tepat dan bervariasi.<sup>13</sup> Maka dari itu, penting diberikannya variasi bahan ajar supaya peserta didik tidak bosan dan memiliki wawasan yang semakin luas. Terlebih pada era sekarang ini yang semuanya dituntut untuk berkembang sementara dalam kenyataannya pembelajaran yang dilakukan masih berjalan apa adanya, termasuk menggunakan buku tematik sebagai satu-satunya bahan ajar untuk peserta didik dan guru. Jadi menurut peneliti, seorang guru sebagai pendidik dalam mengajar tidak harus hanya berpacu pada satu buku tersebut.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih inovatif pada pembelajaran tematik, maka bahan ajar yang digunakan akan lebih baik jika menggunakan tematik sebagai bahan ajar jenjang pendidikan dasar, maka pengaplikasiannya akan lebih baik jika diintegrasikan dengan bahan ajar pendukung lainnya seperti modul pendamping tematik. Modul akan memberikan materi-materi pendukung yang belum dipaparkan secara jelas dalam buku tematik. Hal itu dimaksudkan supaya peserta didik dapat lebih memahami materi apa yang disampaikan dalam buku tematik.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas II MIS Mambaul Ulum Kota Kediri hanya menggunakan buku tematik sebagai bahan ajarnya. Menurut peneliti, buku tematik tersebut sebetulnya dirasa masih kurang dalam hal materi seperti pengertian dan juga contoh-contoh yang disediakan dalam setiap materinya. Jadi diperlukan modul pembelajaran sebagai pendamping buku tematik yang

---

<sup>13</sup> Ainul Yaqin, "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android sebagai Pendukung Bahan Ajar pada Materi PPh Pasal 21," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 5, no. 1 (2017): 1, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

digunakan dalam pembelajaran. Modul tersebut berfungsi sebagai pelengkap materi yang kurang dijelaskan dalam buku tematik. Sehingga memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Pengembangan modul pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik pada usia pendidikan dasar.

Berikut adalah rincian permasalahan yang ditemui oleh peneliti pada MIS Mambaul Ulum Kota Kediri, khususnya pada kelas II:

1. Pembelajaran cenderung hanya menggunakan buku tematik, tidak menggunakan modul sebagai penunjang dan pendamping buku tematik yang ada.
2. Penjelasan materi yang dipaparkan dalam buku tematik kurang rinci sehingga membuat peserta didik kurang dapat memahami materi yang disajikan.
3. Belum pernah melakukan pengembangan modul pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri.
4. Bahan ajar yang menjadi pegangan peserta didik hanya sebatas buku tematik saja.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penelitian yang cocok adalah dengan membuat produk berupa modul pembelajaran tersebut adalah menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dimana metode tersebut merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dikembangkan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan sebuah modul sebagai

pendamping buku tematik serta mengangkat judul penelitian “Pengembangan Modul pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Kelas II Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri. Harapan peneliti adalah supaya modul pembelajaran yang nantinya dikembangkan akan dapat menjadi pendamping buku tematik dan dapat melengkapi materi yang masih kurang dijelaskan dalam buku tematik tersebut, serta dapat membantu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam pengembangan modul, penyampaian materi juga akan disertai gambar-gambar, warna-warni, contoh yang relevan, serta petunjuk pengerjaan setiap soal-soal yang dipaparkan. Dengan begitu, diharapkan mampu mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar serta mampu memotivasi mereka dalam mempelajari materi di dalamnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri dalam mempelajari Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan.

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah modul pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri dalam mempelajari Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

1. Pengembangan modul pembelajaran tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan terdiri materi-materi yang dimuat dalam satu tema pembelajaran (bukan hanya satu subtema saja).
2. Di dalam modul pembelajaran tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan mengintegrasikan nilai-nilai dan karakter berbasis islam di dalam materi yang disajikan.
3. Di dalam modul pembelajaran tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan dilengkapi dengan gambar dan warna-warna yang relevan dengan paparan materi di dalamnya, supaya peserta didik memiliki motivasi untuk belajar.
4. Di dalam modul pembelajaran tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan dilengkapi dengan KI, KD, dan Tujuan dari pembelajaran.
5. Setiap materi yang termuat dalam modul pembelajaran tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan dilengkapi dengan keterangan yang menunjukkan pembelajaran dan subtema ke berapa pada buku tematik, sehingga dapat memudahkan guru maupun peserta didik dalam mencari materi yang diharapkan.

6. Di dalam modul pembelajaran tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan dilengkapi dengan materi beserta rangkuman materinya untuk membantu peserta didik memperdalam materi pelajaran.
7. Di dalam modul pembelajaran tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan terdapat soal-soal HOTS sebagai instrumen evaluasi yang dapat mendukung peserta didik untuk berlatih secara mandiri.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru untuk menyampaikan materi tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan pada kelas II dengan mudah.
2. Membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.
3. Membantu peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajarnya.
4. Membantu peserta didik kelas II untuk dapat lebih mendalami materi tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

##### 1. Asumsi

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran ini hanya sebatas pada tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan untuk peserta didik kelas II SD/MI semester II (genap). Dimana produk yang dikembangkan tersebut merupakan bahan ajar untuk peserta didik sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

##### 2. Keterbatasan Pengembangan

Peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan modul pembelajaran Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan untuk peserta didik kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri, menggunakan model pengembangan Dick and Carey hanya sampai tahap ke sembilan yaitu tahap merevisi bahan pembelajaran.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran yang digunakan sebagai pendamping buku tematik telah banyak dilakukan. Baik diwujudkan dalam bentuk jurnal maupun skripsi, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang” yang menghasilkan sebuah modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia.<sup>14</sup> Dimana dalam penelitian tersebut merupakan penelitian dan pengembangan sebuah produk berupa modul pembelajaran. Tujuan dari penelitian dan pengembangan tersebut adalah untuk mengembangkan sebuah modul yang diupayakan dapat membantu peserta didik meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia. Subjek dari penelitian tersebut adalah peserta didik kelas V di MI Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang.
2. Penelitian tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem

---

<sup>14</sup> Zahrotul Warda, “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang,” *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015, 189.

Pendekatan Saintifik untuk Kelas 5 SD”.<sup>15</sup> Dalam penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran tematik integratif pada subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem. Modul tersebut dikembangkan dikarenakan buku pegangan peserta didik dinilai masih terkesan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Sehingga diperlukan adanya pengembangan sebuah modul pembelajaran integratif yang dapat menunjang peserta didik mempelajari tematik pada kurikulum 2013 tersebut.

3. Penelitian tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Aku Anggota Pramuka Siswa Kelas III SD/MI”.<sup>16</sup> Peneliti tersebut menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas III SD/MI. Tujuan peneliti mengembangkan modul tersebut adalah karena modul yang digunakan masih dirasa sangat kurang dan guru lebih mengutamakan melakukan pembelajaran menggunakan buku paket. Dimana menurut peneliti buku paket tersebut masih kurang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, sebab materi yang dibahas didalamnya terlalu singkat. Sehingga peneliti mengembangkan modul tersebut yang bertujuan untuk membantu peserta didik kelas III SD/MI dalam mempelajari subtema Aku Anggota Pramuka.
4. Penelitian tentang “The Development of Thematic Modules Based on Strengthening Character Education (PPK) and *Quick Response (QR)*”

---

<sup>15</sup> Tia Sekar Arum dan Wahyudi Wahyudi, “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik untuk Kelas 5 SD,” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 3 (September 28, 2016): 239, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p239-250>.

<sup>16</sup> Tresiya Prastiwi, “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Aku Anggota Pramuka Siswa Kelas III SD/MI,” *Skripsi*, n.d., 115.

*Code*".<sup>17</sup> Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa modul pembelajaran tematik yang digunakan dinilai kurang menarik dan efektif. Serta pendidikan karakter yang diberikan di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat membuat peserta didik mudah merasa bosan. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran berbasis PPK dan kode respon cepat (QR).

Untuk memudahkan dalam memahami tentang penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka akan disajikan tabel persamaan, perbedaan, dan orasionalitas di bawah ini.

**Tabel 1. 1 Persamaan, Perbedan, dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Skripsi Zahrotul Warda, tahun 2015, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang".	Persamaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D dan produk yang dikembangkan adalah modul pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada materi modul. Dalam penelitian ini yang dikembangkan hanya sebatas mata pelajaran Bahasa Indonesia saja.	Penelitian ini akan mengkonstruksikan dari penelitian-penelitian yang sudah ada dengan mencoba mengembangkan modul pembelajaran sebagai pendamping buku tematik peserta didik kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan menggunakan model pengembangan Dick and Carey.

<sup>17</sup> S Rahayu et al., "The Development of Thematic Modules Based on Strengthening Character Education (PPK) and Quick Response (QR) Code," *Journal of Physics: Conference Series* 1869, no. 1 (April 1, 2021): 012075, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1869/1/012075>.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2	Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan yang ditulis oleh Tia Sekar Arum dan Wahyudi, tahun 2016. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Suntema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem Pendekatan Sainifik untuk Kelas 5 SD.	Persamaannya terletak pada produk yang diibangkan yaitu berupa modul pembelajaran.	Perbedaan terletak pada sasaran produk pengembangan. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran tematik integratif subtema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem pendekatan saintifik yang ditujukan untuk kelas 5 SD. Serta menggunakan model penelitian Dick and Carey.	
3	Skripsi Tresiya Prastiwi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2018. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Aku Anggota Pramuka Siswa Kelas III SD/MI".	Persamaannya adalah terletak pada jenis penelitian dan pengembangan yang dilakukan, yaitu menggunakan R&D dalam mengembangkan modul pembelajaran.	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan <i>Borg and Gall</i> , sedangkan pengembangan yang akan dilakukan menggunakan model Dick and Carey. Serta perbedaannya terletak pada kelas dan subtema pada modul yang dikembangkan.	
4	Rahayu, dkk, dalam <i>Journal of S</i> Rahayu et al., "The Development of Thematic Modules Based on Strengthening Character Education (PPK) and Quick Response (QR) Code," <i>Journal of</i>	Persamaannya adalah dalam pengembangan modul pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada model pengembangan yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan model <i>Borg and Gall</i> , serta produk yang dikembangkan	

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Physics: Conference Series</i> 1869, tahun 2021. "The Development of Thematic Modules Based on Strengthening Character Education (PPK) and Quick Response (QR) Code".		mengarah pada pengembangan modul berbasis PPK.dan QR Code.	

Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengkonstruksikan beberapa penelitian tersebut. Dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri terhadap materi yang dipaparkan didalamnya. Modul tersebut dikembangkan sebagai pelengkap buku tematik yang menjadi pegangan peserta didik.

## H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Modul merupakan bahan ajar yang didalamnya terdapat materi-materi pelajaran untuk memudahkan peserta didik mempelajari suatu materi yang akan diajarkan oleh guru di sekolah atau madrasah. Modul dirancang sebagai bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri maupun terbimbing. Modul dirancang dengan materi-materi yang dapat menunjang belajar peserta didik dan melengkapi

materi-materi yang belum terdapat dalam bahan ajar yang telah digunakan sebelumnya.

2. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan anak-anak sehingga dapat menunjang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran tematik, beberapa mata pelajaran diintegrasikan dalam satu pembelajaran. Tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dalam pembelajaran tematik peserta didik juga akan diajak untuk belajar melakukan, sehingga aktivitas pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih relevan dengan dunia peserta didik.
3. Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan ilmu kepada seseorang yang dididiknya dengan tujuan untuk membantu seseorang yang dididik tersebut supaya dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki. Pendidik dapat juga disebut sebagai seorang guru di sekolah. Pendidik diberikan kepercayaan oleh para orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di sekolah.
4. Peserta didik merupakan individu yang mendapatkan ilmu dari pendidik untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Seorang peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran yang menunjangnya untuk menggali potensi dan minat yang dimiliki. Sebagai peserta didik, seseorang memiliki kewajiban untuk belajar. Hal tersebut dimaksudkan supaya pendidikan yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

5. Motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi untuk belajar, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik. Sebab dalam belajar diperlukan motivasi supaya pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.